

# ***THE MORAL AND FLIRTING BEHAVIOR OF THE STUDENTS OF SMPN 40 PEKANBARU***

Gusriana Rahmayani<sup>1</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>

Email : gusrianarahmayani@gmail.com, triumari2@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com  
(085271912726, 08126858328, 081365273952)

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** *The phenomenon of behavioral changes and moral damage that occurs in adolescents today has come to a very poor condition, where many teenagers who experience moral degradation in various aspects ranging from speech, how to dress up dating behavior. The purpose of this study is to determine the behavior of students who are flirting and know the moral behavior of students who are flirting. sample of this research there are students who dating as many as 48 people by using purposive sampling. This research uses descriptive method with quantitative approach. In this study the instrument used is a closed questionnaire. To analyze data use using the percentage formula. The conclusion from the result of this research indicates that student dating behavior in SMP Negeri 40 Pekanbaru is still in normal category, showing only sympathy and empathy toward the opposite sex, While the moral of students who are dating is included in the category of less good because the students are dating always to the parents.*

**Key Words :** *Behavior, Flirtation, Moral*

# PERILAKU PACARAN DAN MORAL SISWA DI SMP NEGERI 40 PEKANBARU

Gusriana Rahmayani<sup>1</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>

Email : gusrianarahmayani@gmail.com, triumari2@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com  
(085271912726, 08126858328, 081365273952)

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Fenomena perubahan perilaku dan kerusakan moral yang terjadi pada remaja saat ini sudah sampai pada kondisi yang sangat memprihatinkan, dimana banyak remaja yang mengalami penurunan kualitas moral dalam berbagai aspek mulai dari tutur kata, cara berpakaian hingga perilaku yang berpacaran. Penelitian ini berjudul tentang “Perilaku pacaran dan moral siswa di SMP Negeri 40 Pekanbaru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku siswa yang berpacaran, persentase siswa yang berpacaran berdasarkan tingkatan kelas, alasan siswa berpacaran, serta mengetahui perilaku moral siswa yang berpacaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang bersifat tertutup. Untuk menganalisis data menggunakan teknik tolok ukur dan persentase. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pacaran siswa di SMP Negeri 40 Pekanbaru masih dalam kategori normal, hanya menunjukkan simpati dan empati terhadap lawan jenis, Sedangkan moral siswa yang berpacaran termasuk pada kategori kurang baik karena siswa yang berpacaran selalu berbohong kepada orang tua.

**Kata Kunci:** Perilaku, Pacaran, Moral

## PENDAHULUAN

Fenomena perubahan perilaku dan kerusakan moral yang terjadi pada remaja saat ini sudah sampai pada kondisi yang sangat memprihatinkan, dimana banyak remaja yang mengalami penurunan kualitas moral dalam berbagai aspek mulai dari tutur kata, cara berpakaian hingga perilaku. Kerusakan moral remaja secara nasional dapat dilihat dari pemberitaan media masa baru-baru ini seperti kasus miras oplosan yang menewaskan remaja di Cianjur, tawuran antar geng remaja, remaja putri yang disetubuhi dan dijual pacarnya seharga Rp.100.000, remaja menjadi pelaku begal motor di daerah Jakarta Timur, prostitusi remaja online serta banyak lagi kasus-kasus lainnya yang menunjukkan betapa rusaknya perilaku moral remaja saat ini.

Pada sebagian besar masyarakat kita adanya budaya yang menganggap pacaran sebagai sesuatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Mulai banyak terjadi hal-hal negatif dikalangan remaja akibat menganut budaya pacaran. Perubahan zaman kemudian dijadikan kambing hitam, kebobrokan moral dianggap zamannya, zina itu modern dan pacaran itu trend. Banyak orang tua masa kini membuka pintu selebar-lebarnya bagi anak-anak mereka untuk berbuat maksiat. Akibatnya tak sedikit muda mudi-mudi melakukan zina justru dirumah orang tuanya sendiri. Jika hamil orang tua sendiri “bangga” dan segera mempersiapkan anaknya dengan pesta pernikahan yang meriah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga, 2002:807), Pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta-kasih. Berpacaran adalah bercintaan; (atau) berkasih-kasih (dengan sang pacar). Memacari adalah mengencani; (atau) menjadikan dia sebagai pacar. Sementara kencan sendiri menurut kamus tersebut adalah berjanji untuk saling bertemu di suatu tempat dengan waktu yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Santrock (2003) Pada masa pacaran banyak remaja melakukan perilaku yang melibatkan minat seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan seksual dengan pasangan lawan jenis melalui berbagai perilaku pengekspresian cinta. Jenis- jenis perilaku pada masa berpacaran seperti menghargai, menjaga hubungan, memberi kepercayaan, ungkapan kreatif, *touching dan kissing*. Adapun faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks menurut Rony Setiawan, et al (2008) antara lain: Pacaran, waktu usia dari pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pranikah, paparan media massa tentang seks, kurangnya informasi/ pengetahuan tentang seks, komunikasi yang kurang efektif dengan orang tua, mudah menemukan alat kontrasepsi yang tersedia bebas dan kurangnya pemahaman etika moral dan agama.

Elkin (2003) mengatakan bahwa ”remaja di bawah usia 14 tahun tidak mempunyai kemampuan antar personal dan sosial yang dibutuhkan untuk melakukan dating”. Artinya mereka belum memiliki kepribadian dan kemampuan berinteraksi secara sosial. Cara berpikir yang masih terombang-ambing dan selalu meniru setiap saat aktivitas yang ditampilkan di layar kaca maupun media cetak, membuat para remaja melaksanakan early dating dengan penuh kepura-puraan. Setiap pelaku *early dating* akan lebih cepat melakukan eksplorasi hubungan seksual akibat kehilangan kendali atas gejolak hasratnya. Eksplorasi dalam bidang seksual pada usia dini sering terjadi karena pengaruh dari rangsangan atau teman sang pelaku (*peer group*). Riset yang dilakukan Elkin (2003) menemukan bahwa “sekali remaja yang sedang terlibat *early dating*

terjebak dalam masalah eksplorasi seksual dini, mereka akan mengalami banyak masalah dibanding para remaja yang menunda *early dating* mereka”.

Dasril, et al (2014) mengemukakan bahwa pacaran sangat berdampak negatif pada remaja, diantaranya, Pacaran dapat menghilangkan konsentrasi belajar, Pacaran dapat membatasi pergaulan sosial jika pola interaksi dalam pacaran hanya melakukan kegiatan berdua, sehingga pergaulan tambah menyempit, Jika remaja belum siap punya tujuan dan komitmen yang jelas dalam memulai pacaran, maka akan memudahkan ia stres dan frustrasi jika tidak mampu mengatasi masalah, Serta kebebasan pribadi berkurang, interaksi yang terjadi dalam pacaran menyebabkan ruang dan waktu untuk pribadi menjadi lebih terbatas, karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk berdua dengan pacar.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat. Mutu karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan mengingat pada masa remaja ini berpengaruh langsung terhadap sikap, perilaku seseorang dan penyesuaian dirinya dalam membina hubungan antar sesama. Masa remaja ini sangat rentan dalam melakukan suatu hal tanpa memikirkan apa penyebab dari yang dilakukan. Seperti mencuatnya kasus hamil diluar nikah, aborsi, membuang bayi, hingga ada sepasang suami istri muda dari Gowa Makassar Sulawesi Selatan berniat menjual bayi mereka yang baru dilahirkan lantaran tidak sanggup membayar tagihan rumah sakit.

Berbicara tentang teknologi, Indonesia merupakan salah satu pasar smartphone terbesar di dunia, riset yang dilakukan lembaga riset digital marketing “emarketer” yang dikutip kominfo memperkirakan jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia pada tahun 2018 lebih dari 100 juta pengguna. Pasar yang amat menggiurkan bagi pengembang smartphone dunia. Namun sayangnya penggunaan teknologi tersebut tidak diiringi dengan kemampuan intelegensi dan pengetahuan yang memadai. Maka muncul istilah “kids zaman now” merupakan cikal bakal kebobrokan moral di Indonesia dari penggunaan teknologi. Maka tidak heran saat ini juga jutaan orang sudah menyebarkan berita hoax dan ujaran kebencian lewat sosial media mereka. Tak heran pula jika trending topic youtube dan search engine google, top pencarian nomor satu Indonesia adalah tentang video porno. lebih mengesankan lagi jika membuka histats.com yaitu situs yang memberikan layanan untuk melihat jumlah pengunjung atau blog setiap harinya, disitu dapat dilihat blog/website populer dengan pengunjung terbanyak setiap harinya 10 top pengunjung Indonesia adalah situs porno. Sungguh sangat menyedihkan sekali betapa bobroknya moral bangsa ini.

Menurut Santrock (2003) perilaku moral dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, modeling, situasi, lingkungan, serta diri sendiri. Zakiyah Drajat (1992) Aspek perilaku moral meliputi, berkata jujur, berbuat benar, berlaku adil dan berani. Tiga masalah sosial yang berpotensi menghancurkan bangsa yaitu kemiskinan, kebodohan, dan kebobrokan moral. Ketiga musuh tersebut harus secara simultan dan serius diperangi. Kemiskinan dapat diberantas dengan pembangunan ekonomi agar kesejahteraan dicapai oleh rakyat secara luas. Moralitas berkaitan dengan aktivitas manusia yang dipandang baik atau tindakan yang benar, adil, dan wajar. Karena itu masyarakat atau bangsa yang bermoral akan senantiasa menjunjung tinggi dan

mengutamakan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kerjasama, dan keadilan. Oleh sebab itu, kebobrokan moral harus diberantas agar individu-individu terhindar dari perilaku yang merugikan diri, orang lain, dan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan perilaku pacaran dan moral siswa di SMP Negeri 40 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 123 siswa yang duduk di kelas VIII SMP Negeri 40 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 48 siswa. Aspek yang diteliti pada perilaku pacaran adalah Menghargai, Menjaga Hubungan, Memberi Kepercayaan, *Touching* dan *Kissing*. (Santrock, 2003). Adapun aspek moral siswa Berkata Jujur, Berbuat Benar, Berlaku Adil dan Berani (Daradjat (1992). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus persentase Anas Sudjino (2009) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

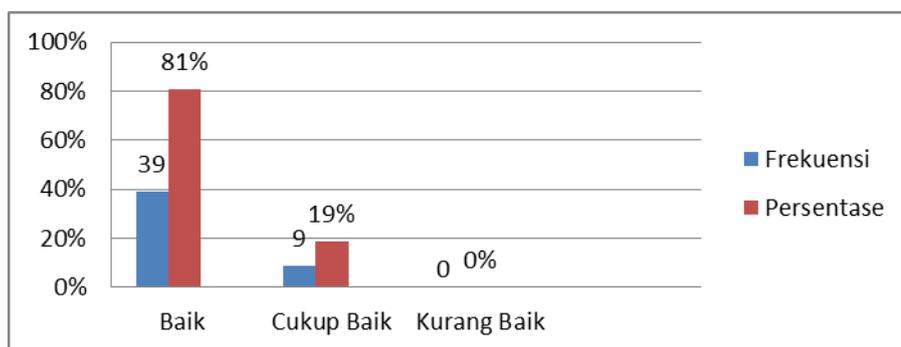
P = Persentase

F = Frekuensi

N= Jumlah Sampel

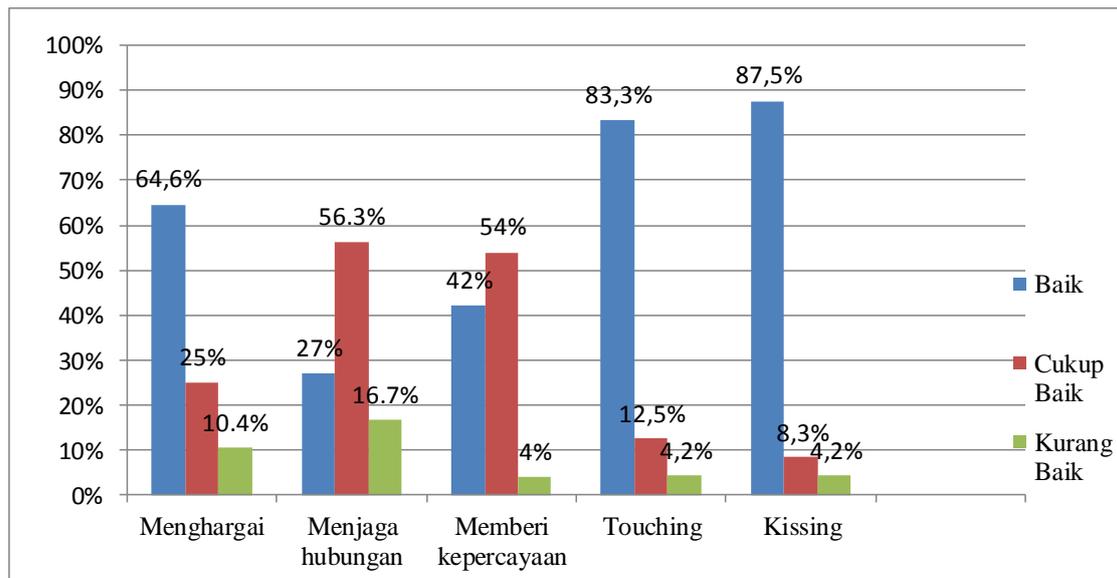
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



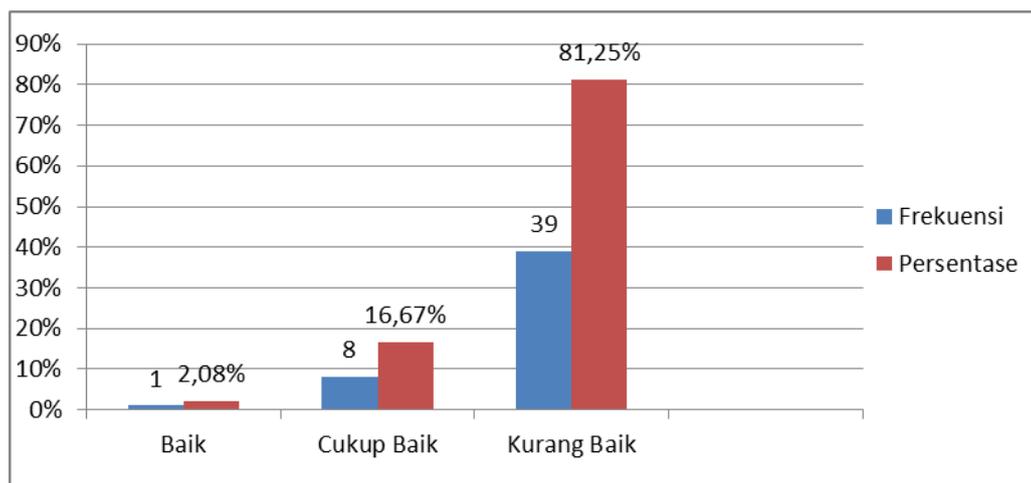
Gambar 1 Diagram Perilaku Pacaran

Gambar 1, menunjukkan bahwa perilaku siswa yang berpacaran berada pada kategori baik sebanyak 39 siswa (81%) dan pada kategori cukup baik berjumlah 9 siswa (19%). Siswa hanya sebatas saling menghargai, menjaga hubungan serta memberi kepercayaan.



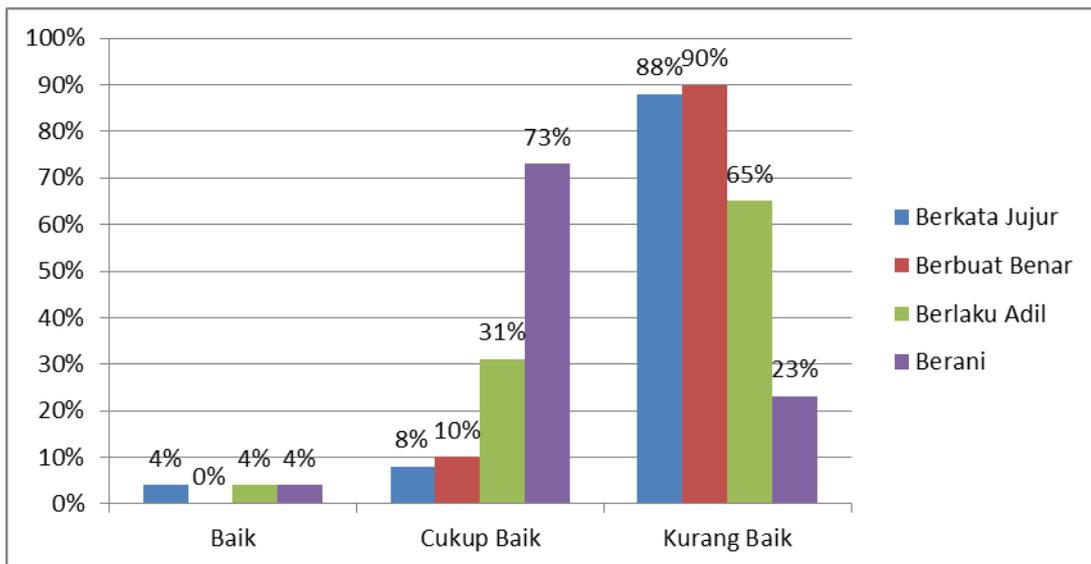
Gambar 2 Diagram Perilaku Pacaran Berdasarkan Indikator

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa menghargai berada pada kategori baik dengan persentase (64,6%) meliputi memakai barang yang di berikan, menerima kelebihan dan kekurangan, dan menghargai pendapat. Menjaga hubungan berada pada kategori cukup baik dengan persentase (56,3%) saling berkomunikasi, dan saling mengerti. Memberi kepercayaan berada pada kategori cukup baik dengan persentase (54%) meliputi menepati janji, dan saling menjaga kepercayaan. *Touching* berada pada kategori baik dengan persentase (83,3%) meliputi tidak pernah menyentuh (LK) dan disentuh (PR) bagian penting oleh pacar. Sedangkan *Kissing* berada pada kategori baik dengan persentase (87,5%) meliputi tidak pernah berciuman saat berada diatas kendaraan bermotor.



Gambar 3 Diagram Moral Siswa yang Berpacaran

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa moral siswa yang berpacaran pada umumnya berada pada kategori kurang baik sebanyak 39 orang (81,25 %), cukup baik sebanyak 8 orang (16,66 %) dan 1 (2,08 %) orang siswa berada pada kategori baik.



Gambar 4 Jenis – Jenis Perilaku Moral

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan bahwa berkata jujur berada pada kategori kurang baik dengan persentase 88% meliputi selalu berbohong. Berbuat benar berada pada kategori kurang baik dengan persentase 90% meliputi tidak mematuhi norma-norma yang berlaku. Berlaku adil berada pada kategori kurang baik 65% meliputi tidak adil terhadap pacar. Berani berada pada kategori cukup baik dengan persentase 73% meliputi meminta maaf jika berbuat salah.

Rekapitulasi perilaku pacaran dan Moral siswa

Tabel 1. Rekapitulasi perilaku pacaran dan Moral Siswa

Variabel	Perilaku Pacaran			Moral		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
F	39	9	0	1	8	39
%	81%	19%	0%	2,08%	16,67%	81,25%
Jumlah	48			48		

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa perilaku siswa yang berpacaran pada kategori baik dan cukup baik memiliki moral yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh perilaku pacaran masih tergolong dalam kategori wajar, hanya sebatas simpati dan empati dengan lawan jenis. Sebagian besar anak yang berpacaran memiliki nilai moral yang kurang baik karena siswa yang berpacaran selalu berbohog kepada orang tua.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 48 responden di SMPN 40 Pekanbaru menunjukkan bahwa secara umum perilaku pacaran siswa berada pada kategori baik dengan persentase 81% sejumlah 39 siswa dan berada pada kategori cukup baik dengan persentase 19% sejumlah 9 siswa. Ditinjau dari perilaku pacaran

siswa pada masing – masing indikator yang telah di analisis oleh peneliti diperoleh hasil bahwa indikator menghargai berada pada kategori baik dengan persentase 64,6% sebanyak 31 siswa dimana mereka selalu saling menghargai kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri masing-masing. Indikator menjaga hubungan berada pada kategori cukup baik dengan persentase 56,3% sejumlah 27 siswa dimana mereka selalu saling memberi kabar jika ingin pergi keluar dengan teman. Indikator memberi kepercayaan berada pada kategori cukup baik dengan persentasi 54% sejumlah 26 siswa dimana mereka sering menjaga kepercayaan. Indikator Touching berada pada kategori baik dengan persentase 83,3% sejumlah 40 siswa dimana mereka tidak pernah menyentuh bagian penting lawan jenis. Serta pada indikator kissing berada pada kategori baik dengan persentase 87,5% sejumlah 42 siswa dimana mereka tidak pernah berciuman ketika diatas kendaraan bermotor. Dapat diliht jawaban responden dari kelima indikator perilaku pacaran tersebut menunjukkan bahwa perilaku pacaran siswa di SMP Negeri 40 Pekanbaru masih dalam kategori normal (wajar).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal Ali Mustofa, et al (2016) yang menyatakan perilaku pacaran bahwa dari 10 responden didapatkan responden, 1,2,4,7,9, dan 10 yang menjawab hanya jalan dan berbicara bersama sudah cukup untuk mereka. Dan responden 3,5,6, dan 8 menganggap berciuman dan berpelukan adalah hal biasa dalam berpacaran.

Hubungan moral dengan perilaku pacaran, menunjukkan hasil bahwa moral siswa yang berpacaran berada pada kategori tinggikurang baik 81,25% sejumlah 39 siswa. Hal ini dapat dilihat dari masing – masing indikator yang telah di analisis oleh peneliti yaitu pada indikator berkata jujur berada pada kategori kurang baik dengan persentase 88% sejumlah 42 siswa dimana selalu mengambil uang orangtua untuk membelikan pacar sesuatu (hadiah) . Berbuat benar berada pada kategori kurang baik dengan persentase 90% sejumlah 43 siswa dimana selalu keluar pada saat jam pelajaran untuk kekantin bersama pacar. Berlaku adil berada pada kategori kurang baik dengan persentase 65% sejumlah 31 siswa dimana selalu menuntut pacar untuk berbuat baik tetapi diri sendiri tidak berbuat baik. Sedangkan Berani berada pada kategori cukup baik 73% sejumlah 35 siswa dimana mereka mulai sering memperlihatkan kebersamaannya dengan orang ramai. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 48 siswa memiliki moral yang berada pada kategori kurang baik yaitu sering berbohong kepada orang tua, berbuat hal-hal yang merugikan diri seperti keluar kelas pada saat jam pelajaran, serta tidak berlaku adil terhadap sesama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyatno (2009) bahwa penyebab rendahnya moral anak disebabkan oleh longgarnya peran orang tua dalam kontak keseharian, yang meliputi aspek frekuensi, aspek intensitas, dan aspek kualitas komunikasi yang berlangsung. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Vive Vike Mantiri (2014) bahwa Keluarga atau orangtua sangat berpengaruh dalam memberikan bimbingan bagi anak-anak didalam kegiatan sehari-hari. Baik dalam pengisian waktu senggang, dalam pergaulan, maupun dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian mereka merasa telah mendapatkan kepercayaan serta penghargaan dari masyarakat, sehingga kebutuhan psikis dan sosial yang mereka perlukan dalam pengembangan dan pembinaan pribadinya terpenuhi. Dengan demikian mereka akan merasa aman dan percaya kepada masyarakatnya. Selanjutnya akan terhindarlah mereka dari kelakuan-kelakuan yang mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat. Serta akan terhindarlah mereka dari kelakuan-

kelakuan yang mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat. Karena Orang tua merupakan lembaga utama dalam membentuk kepribadian anak.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Perilaku pacaran siswa di SMPN 40 Pekanbaru secara umum diantaranya: (1) Perilaku pacaran siswa tergolong dalam kategori baik, artinya perilaku siswa masih dalam kategori wajar (normal). (2) Perilaku pacaran hanya sebatas menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing. (3) Perilaku pacaran siswa hanya sebatas menjaga hubungan dengan cara memberikan kabar kepada pacar jika ingin pergi keluar dengan teman-teman. (4) Perilaku pacaran siswa hanya sebatas saling menjaga kepercayaan satu sama lainnya. (5) Siswa yang berpacaran tidak pernah melakukan touching. (6) Siswa yang berpacaran tidak pernah melakukan kissing. Sedangkan moral siswa yang berpacaran di SMPN 40 Pekanbaru: (1) Moral siswa yang berpacaran umumnya kurang baik, yang meliputi siswa selalu berbohong, selalu berbuat salah, serta tidak berlaku adil. (2) Jika dilihat dari perilaku pacaran siswa secara umum siswa mempunyai perilaku pacaran yang baik tetapi mereka mempunyai moral yang kurang baik.

### **Rekomendasi**

Siswa yang berpacaran, diharapkan dapat senantiasa mengontrol diri agar tidak melakukan tindakan atau perilaku yang melanggar asusila atau norma yang berlaku, serta dapat mengisi waktu luang dengan melakukan hal – hal yang lebih positif. Dengan adanya penelitian ini agar sekolah lebih mensosialisasikan lagi pengetahuan tentang dampak pacaran dini dan tips bergaul dengan teman sebaya serta pengetahuan tentang batasan-batasan bergaul dengan lawan jenis. Sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu 3. Orang tua diharapkan untuk berperan aktif dalam memantau kegiatan anak agar tidak salah dalam bergaul.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dasril dan Mawardah, Mutia. 2014. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Pacaran Pada Santri Pondok Pesantren Ahlul Quran Palembang*. 8 (1).
- DeGenova, M.K & Rice, F.P. 2005. *Intimate Relationship, Mirriages, and Families*. McGraw-Hill. New York.

- Detiknews. 2017. *Satu pelajar tewas akibat tawuran di bekasi*. (surat kabar online) diakses tanggal 15 januari 2018.
- Elkin, David. 2003. *The Hurried Child*. Liz Claiborne Inc. Colombia
- KOMINFO. 2018. *Indonesia raksasa teknologi asia*. (surat kabar online) diakses tanggal 15 januari 2018.
- Liputan6news. 2015. *Polisi tangkap siswa SMP pelaku begal motor di cianjur*. (surat kabar online) diakses tanggal 15 januari 2018.
- Merdeka. 2017. *Usai disetubuhi, ABG dijual pacarnya seharga Rp. 100*. (surat kabar online) diakses tanggal 15 januari 2018.
- Rony Setiawan dan Siti Nurhidayah. 2008. *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. 1(2).
- Santrock. 2003. *Perkembangan remaja*. Erlangga. Jakarta.
- Sindonews. 2017. *Teguk miras oplosan dua remaja cianjur tewas*. (surat kabar online) diakses tanggal 15 januari 2018.
- Sugiyanto. 2009. *Optimalisasi Peran Keluarga dalam membangun moral anak*. Jurnal ekonomi islam, volume 3(2).
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif R&D*. Alfa Beta. Bandung.
- Tribunpontianak. 2017. *Jaringan prostitusi online terungkap ada remaja dan pelajar*. (surat kabar online) diakses tanggal 15 januari 2018.
- Vive Vike Mantiri. 2014. *Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Journal Volume Iii. No.1.
- Wiwit Indrayani. 2016. *Perilaku Berpacaran pada Remaja di Desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. 3 (1).
- Zainal Ali Mustofa. 2016. *Analisis pola pacaran siswa madrasah aliya muhammadiyah 1 di kecamatan watu limo kabupaten trenggalek*. 4 (1).